

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis, berikut simpulan yang diperoleh dari keempat sumber data yaitu, opini pada majalah *Matan* edisi 166 Mei 2020, terdapat ada 32 analisis ketidakbakuan kalimat. Ada 8 data yang mengacu pada fokus masalah pertama, yaitu ketidakbakuan ejaan dan tanda baca. Terdapat pula 9 data yang mengacu pada fokus masalah ke dua, yaitu ketidakbakuan tata kata. Ada 9 data juga yang mengacu pada fokus masalah yang ke tiga, yaitu ketidakbakuan tata kalimat. Terakhir, ada 7 data yang mengacu pada fokus masalah ke empat, yaitu ketidakbakuan keefektifan kalimat.

Adapun faktor ketidakbakuan kalimat yang terdata oleh peneliti yaitu : Kesalahan penulisan kata dan kesalahan tanda baca, yaitu tanda (.), (,), dan lain-lain, pemakaian kata serapan juga sering terjadi kesalahan, kesalahan penulisan kata karena proses kebahasaan, seperti imbuhan, pengulangan, serta penerapan pemakaian konjungsi. Ketidakbakuan tata kalimat membahas struktur gramatikal kalimat yang meliputi fungsi kalimat dan ketidakbakuan unsur pembentuk kalimat. Selanjutnya ketidakbakuan keefektifan kalimat wilayah kajiannya mengikuti keefektifan kalimat yang dipakai. Wilayahnya dijabarkan menjadi 1) kalimat bermakna logis, 2) kalimat tidak ambigu/bermakna ganda, 3) kalimat tidak mengalami pemborosan kata, dan 4) kalimat yang tidak terinterferensi bahasa asing. Jika kalimat tersebut masuk dalam wilayah 4 bagian tersebut, kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak efektif.

Terdapat pula penemuan yang ditemukan oleh peneliti yaitu rata-rata penggunaan bahasa dalam opini pada majalah *Matan* edisi 166 Mei 2020 ini lebih dominan membahas tentang keislaman sesuai dengan Kemuhammadiyah yang menghasilkan kebakuan kalimatnya tidak begitu diperhatikan. menggunakan bahasa serapan asing, terutama dari bahasa Arab, misalnya pada *kata sholat, jamaah, ramadhan* dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Para pemakai bahasa.

Para pemakai bahasa, khususnya para penulis hendaknya memperhatikan kaidah bahasa Indonesia, sehingga dapat menerapkannya dalam keterampilan berbahasa dan dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

2. Peneliti lainnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan hanya mengkaji satu edisi majalah saja. Sebaiknya, peneliti lanjutan dapat memperluas lagi pembahasannya.

